

ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM BAGI PELAKU UMKM DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING (STUDI KASUS UMKM DI DESA SINSINGON, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW)

Yeremias Momongan¹, Tinneke E.M. Sumual², Octavia D.M. Tuegeh³

¹Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

²Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: yere19@gmail.com

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi penyusunan SAK EMKM kepada pelaku usaha di Desa Sinsingon serta mengevaluasi kontribusinya untuk memperkuat daya saing usaha, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan studi kasus pada dua unit usaha, yaitu UD Veozzie dan UD Amouresia. Analisis penelitian memperkuat bahwa sebelum pendampingan, kedua pelaku usaha masih belum dapat mengimplementasikan SAK EMKM secara optimal dan hanya melakukan pencatatan sederhana. Setelah pendampingan, kedua UMKM dapat menyusun dokumentasi berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan telah disusun sesuai standar, sebagai bentuk penerapan SAK EMKM. terbukti meningkatkan karakteristik mutu informasi sektor keuangan akuntabilitas, kemudahan akses pembiayaan, serta pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan keberlanjutan agar UMKM mampu menerapkan SAK EMKM secara konsisten dalam rangka meningkatkan kapasitas bersaing usaha.

Kata kunci: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan, Daya Saing.

Abstract: The objective of this research is to examine the application of financial reporting practices in accordance with the SAK EMKM to business actors in Sinsingon Village and to assess its contribution to business competitiveness. This qualitative study applies a case study approach involving UD Veozzie and UD Amouresia. The findings reveal that before mentoring, both MSMEs lacked adequate understanding and only applied basic cash-in and cash-out recording practices. After receiving assistance, the MSMEs successfully prepared financial statements in accordance with SAK EMKM which encompasses the statement of financial position, the income report, and the accompanying explanatory notes to the financial statements. The implementation improved financial information quality, transparency, accountability, access to financing, and managerial decision-making. This study highlights the need for continuous training and mentoring to ensure consistent application of SAK EMKM and to improve MSME competitiveness.

Keywords: SAK EMKM, MSMEs, financial reporting, competitiveness.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun temuan penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas pelaku usaha masih belum memiliki pencatatan praktik keuangan yang selaras dengan ketentuan standar, sebagaimana ditemukan oleh Hernawati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara manual serta belum memiliki pemahaman yang memadai terkait standar akuntansi. Kondisi tersebut konsisten dengan hasil penelitian. Armakqit (2021) dimana mengidentifikasi entitas usaha UMKM menganggap akuntansi itu rumit dan hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun tidak mampu menggambarkan kondisi usaha secara tepat.

Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM bertujuan untuk memberikan informasi relevan bagi UMKM, dengan struktur sederhana agar dapat diterapkan oleh pelaku

usaha kecil. IAI menjelaskan bahwa SAK EMKM berfokus pada biaya historis, sederhana, dan mudah dipahami, namun penelitian Widiastiawati & Hambali (2020) mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap standar tersebut masih berada pada kategori rendah karena minimnya sosialisasi serta pelatihan. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan hanya terbatas pada pemasukan dan pengeluaran tanpa penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

Implementasi SAK EMKM terbukti penting dalam meningkatkan efisiensi usaha karena laporan keuangan standar dapat meningkatkan peluang mendapatkan pembiayaan. Penelitian Nikmah et al. (2023) menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memahami akuntansi mampu menyusun strategi usaha yang lebih efektif karena informasi keuangan menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Meski demikian, sebagian UMKM masih menganggap akuntansi tidak memberikan manfaat langsung, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Desianti et al. (2021) pada UD Tambun yang mencatat transaksi secara sederhana dan tidak menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Secara teori, laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Namun, penelitian Manengkey, Sumual & Hantuna (2025) pada UMKM AN Shop menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih terbatas pada kas masuk dan keluar tanpa melalui tahapan siklus akuntansi yang semestinya, sehingga laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha secara memadai. Temuan ini memperkuat bahwa laporan keuangan UMKM sering kali tidak memenuhi karakteristik kualitas informasi sebagaimana diatur dalam SAK EMKM.

Implementasi SAK EMKM juga berkaitan dengan daya saing usaha karena laporan keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan. Penelitian IFC (2022) menyatakan bahwa UMKM dengan laporan keuangan standar memiliki peluang 50% lebih besar dalam memperoleh akses pembiayaan. Temuan ini didukung oleh Baiq Widiastiawati & Hambali (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM di UMKM Sari Bunga mampu memberikan gambaran jelas terkait pendapatan, biaya, dan kondisi keuangan sehingga usaha lebih mudah mengatur strategi pengembangan.

Selain meningkatkan daya saing, penerapan SAK EMKM dapat memperbaiki tata kelola keuangan UMKM. Namun, tantangan masih banyak ditemui karena rendahnya literasi akuntansi, kurangnya pelatihan, dan minimnya dukungan dari pemerintah daerah. Penelitian Armakqit (2021) bahkan menunjukkan bahwa pelaku UMKM sering tidak membedakan keuangan usaha dan pribadi sehingga laporan yang disusun tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan intensif untuk membantu UMKM memahami manfaat akuntansi dalam meningkatkan profesionalisme usaha.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam memahami kondisi finansial mereka, meningkatkan efisiensi operasi, serta membangun kepercayaan dengan pihak eksternal seperti mitra bisnis dan lembaga keuangan (Bank Indonesia, 2023). Di samping itu, laporan dari Asian Development Bank (ADB, 2023) menegaskan bahwa transparansi dalam laporan keuangan tidak hanya meningkatkan akses permodalan tetapi juga memperkuat daya saing UMKM dalam rantai pasok global. Dengan adanya transparansi dalam laporan keuangan, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan akses permodalan, memperbaiki strategi pengelolaan risiko, dan melakukan ekspansi usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama UMKM terkait laporan keuangan adalah minimnya pemahaman akuntansi, belum

diterapkannya SAK EMKM, serta pencatatan manual yang sangat sederhana. Padahal, penelitian Hernawati et al. (2020) dan Desianti et al. (2021) telah membuktikan bahwa pendampingan akuntansi mampu meningkatkan kualitas pernyataan informasi keuangan pada UMKM secara signifikan. Oleh sebab itu, karya ilmiah ini penting untuk menilai bagaimana UMKM di Desa Singsingon memahami dan menerapkan SAK EMKM, baik sebelum maupun sesudah pendampingan.

Penelitian ini berfokus pada dua UMKM, yaitu UD Veozzie dan UD Amouresia, untuk menggambarkan bagaimana standar akuntansi diterapkan dalam konteks usaha kecil di daerah pedesaan. Dengan menggabungkan teori akuntansi, standar SAK EMKM, dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pencatatan keuangan UMKM serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kapasitas daya saing melalui penyusunan laporan keuangan yang tersusun secara profesional.

KAJIAN TEORI

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM merupakan usaha produktif yang berperan signifikan dalam perekonomian nasional karena menyumbang lebih dari 61% terhadap PDB Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM (2023) yang menegaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan Pembangunan ekonomi daerah. Dalam pandangan Hernawati et al, (2020), UMKM cenderung menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan karena sebagian besar pelaku usaha hanya menggunakan pencatatan sederhana dan belum memiliki konsep akuntansi yang lebih formal.

UMKM sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). UMKM memiliki data yang akurat yang bermanfaat untuk pihak UMKM dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha. O.Y. Tala, dkk (2022). Dengan demikian UMKM pada dasarnya bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka itu membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian Nikmah et al. (2023) yang menemukan bahwa laporan keuangan membantu pelaku UMKM membuat keputusan yang lebih rasional karena informasi keuangan disajikan secara lengkap, dapat ditelusuri, dan dapat diukur.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2007): laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan relevan apabila informasi disajikan pada laporan keuangan dapat membantu mengevaluasi permasalahan dimasa yang lalu, mampu memberikan gambaran akan masa yang akan datang dan dapat dipakai dalam pengambilan keputusan, C.L, Kewo, dkk (2024).

Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, representasi tepat, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami, sebagaimana ditegaskan oleh IAI (2018) dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan. Manengkey et al. (2025) menunjukkan bahwa bila informasi keuangan tidak memenuhi karakteristik tersebut seperti hanya mencatat kas masuk dan keluar, maka laporan keuangan tidak mampu menjadi dasar evaluasi kinerja usaha.

Dengan demikian, pemenuhan karakteristik kualitas informasi akuntansi menjadi penting agar laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan transaksi, tetapi juga sebagai alat pengambilan keputusan yang andal. Ketidaklengkapan informasi misalnya tidak disertakannya pencatatan aset, kewajiban, atau beban secara sistematis dapat mengurangi kemampuan laporan keuangan dalam mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dengan demikian, kualitas informasi akuntansi yang baik memungkinkan pelaku usaha melakukan perencanaan, pengendalian, serta penilaian kinerja secara lebih akurat dan berkelanjutan.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah)

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang disusun khusus bagi entitas mikro, kecil, dan menengah dengan penyajian sederhana dan berbasis biaya historis, sebagaimana dijelaskan oleh IAI (2018) yang merancang standar ini agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh pelaku UMKM. Penelitian Widiastiawati et al. (2020) menemukan bahwa meskipun SAK EMKM bersifat sederhana, sebagian besar UMKM belum mengetahuinya karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi dari instansi terkait. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM terdiri dari beberapa topik bahasan dalam pernyataan-pernyataannya yang terbagi dalam 18 bab disertai Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria entitas mikro, kecil, dan menengah. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Akuntansi UMKM

Dalam konteks UMKM, akuntansi berfungsi sebagai sarana pencatatan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha, dimana sistem pencatatan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sebagaimana dinyatakan oleh Kasmir (2019) dalam literatur manajemen keuangan usaha kecil. Selain itu, penerapan akuntansi yang terstruktur pada UMKM juga berkontribusi pada peningkatan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, termasuk lembaga keuangan dan investor, karena laporan keuangan yang tersusun sesuai standar dapat menjadi dasar penilaian kinerja serta kelayakan pembiayaan. Hal ini sejalan dengan temuan Desianti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi penyebab UMKM tidak dapat

menyusun laporan keuangan formal dan hanya mengandalkan pencatatan manual tanpa analisis.

Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan UMKM menuntut pemisahan jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sebagaimana dijelaskan oleh Riyanto (2020) yang menekankan pentingnya disiplin keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian Armakqit (2021) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih mencampur keuangan pribadi dan usaha sehingga laporan keuangan menjadi tidak akurat dan tidak dapat digunakan sebagai alat evaluasi bisnis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan strategis oleh pelaku usaha. Dalam konteks tersebut, penerapan pencatatan keuangan yang sistematis serta penggunaan standar akuntansi yang sesuai menjadi krusial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas UMKM. Implementasi praktik pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur juga diyakini dapat memperkuat kapasitas UMKM dalam mengakses pembiayaan formal

Daya Saing UMKM

Daya saing UMKM dapat meningkat apabila usaha tersebut memiliki informasi keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, penerapan standar akuntansi yang konsisten juga memperkuat kapasitas manajerial UMKM dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan tidak hanya berperan dalam menarik kepercayaan eksternal, tetapi juga menjadi dasar strategis bagi pengambilan keputusan internal yang lebih efektif sehingga menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. sebagaimana diuraikan oleh Porter (1985) dalam teori *competitive advantage*. IFC (2022) mendukung pandangan ini dengan menemukan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan standar memiliki peluang lebih besar memperoleh pembiayaan karena dianggap lebih kredibel oleh lembaga keuangan.

Pendampingan Akuntansi

Pendampingan akuntansi merupakan kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan UMKM dalam memahami dan menyusun laporan keuangan, dan hal ini diperkuat oleh penelitian Hernawati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pendampingan akuntansi mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Pendampingan akuntansi juga berperan sebagai sarana transfer pengetahuan yang berkelanjutan, di mana pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman teknis, tetapi juga mampu menerapkan praktik pencatatan yang lebih disiplin dalam aktivitas operasional sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang mengindikasikan bahwa program pendampingan berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi keuangan, sehingga UMKM lebih siap dalam memenuhi kebutuhan pelaporan kepada pihak eksternal, termasuk lembaga keuangan dan instansi pemerintah. Peningkatan kualitas informasi keuangan tersebut pada akhirnya mendorong UMKM untuk lebih transparan dalam pengelolaan keuangan, sehingga memperkuat kredibilitas usaha di mata pemangku kepentingan dan membuka peluang akses pembiayaan yang lebih luas. Demikian pula Desianti et al. (2021) membuktikan bahwa UMKM yang mendapatkan pendampingan dapat

berpindah dari pencatatan sederhana ke penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap dan formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi nyata UMKM terkait penerapan SAK EMKM. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan tujuan memahami fenomena secara holistik melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan studi kasus digunakan karena sesuai dengan pandangan Creswell (2016) yang menyatakan bahwa studi kasus cocok untuk meneliti suatu unit atau fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Dengan landasan tersebut, penelitian ini mengkaji secara spesifik dua UMKM, yaitu UD Veozzie dan UD Amouresia, sebagai subjek yang menjadi fokus utama penerapan SAK EMKM.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui proses yang meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi langsung terhadap praktik pencatatan keuangan, dan dokumentasi transaksi operasional UMKM, sebagaimana juga dijelaskan dalam isi skripsi pada bagian metode. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari catatan keuangan UMKM, dokumen internal usaha, serta referensi terkait SAK EMKM. Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengikuti model Miles dan Huberman, sebagaimana digunakan dalam skripsi. Melalui tahapan ini, peneliti mampu menggambarkan kondisi pencatatan sebelum dan sesudah pendampingan serta menilai efektivitas penerapan SAK EMKM pada kedua UMKM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM, yaitu UD Veozzie dan UD Amouresia, terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM masih sangat rendah. Kedua pelaku usaha hanya melakukan pencatatan sederhana berupa arus kas masuk dan keluar tanpa klasifikasi yang jelas antara aset, kewajiban, ekuitas, serta tidak adanya penyusunan laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi sesuai standar. Bahkan ditemukan bahwa beberapa transaksi tidak tercatat secara konsisten, dan tidak dilakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat tergambarkan secara akurat sebelum pendampingan dilakukan.

Selain itu, pemilik UMKM belum memahami pentingnya pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait pengendalian biaya, perhitungan laba, dan perencanaan modal kerja. Pada aspek penyusunan laporan posisi keuangan, pelaku UMKM tidak mencatat aset tetap secara sistematis dan tidak melakukan penyusutan sebagaimana disyaratkan dalam standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan sebelum pendampingan masih jauh dari ketentuan SAK EMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan oleh kedua UMKM di Desa Singsingon belum mengikuti struktur dan prinsip yang ditetapkan dalam SAK EMKM.

Ketiadaan laporan keuangan yang sesuai standar juga berdampak pada keterbatasan akses UMKM terhadap lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga non-bank.

Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Implementasi pada UD Veozzie, Setelah dilakukan pendampingan, UD Veozzie berhasil menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, terdiri dari:

- Laporan Laba Rugi, dengan total pendapatan Rp45.354.300, total beban Rp29.000.000, dan laba bersih Rp16.354.300.
- Laporan Posisi Keuangan, dengan total aset Rp225.354.000 dan ekuitas akhir Rp225.354.300.
- Catatan atas laporan keuangan berisi informasi umum, kebijakan akuntansi, pendapatan, persediaan, serta metode penyusutan.

Hasil ini menunjukkan bahwa UD Veozzie mulai mampu menerapkan struktur laporan sesuai standar, termasuk basis akrual sederhana, pengelompokan beban, serta penilaian persediaan dengan metode FIFO.

Implementasi pada UD Amouresia, Pendampingan juga memberikan hasil positif pada UMKM UD Amouresia. Laporan yang berhasil disusun meliputi:

- Laporan Laba Rugi, dengan total pendapatan Rp32.335.000, total beban Rp25.001.000, dan laba bersih Rp7.334.000.
- Laporan Posisi Keuangan, dengan total aset Rp226.265.000 dan ekuitas Rp226.265.000.
- Catatan atas laporan keuangan yang telah menjelaskan dasar penyusunan, metode penyusutan, kebijakan penilaian persediaan, serta struktur pendapatan dan beban.

Sama seperti UD Veozzie, UMKM ini juga sebelumnya tidak memiliki laporan formal. Setelah pendampingan, struktur laporan keuangan mulai memenuhi unsur-unsur SAK EMKM.

Informasi keuangan UMKM Sebelum Penyusunan Laporan Formal

Sebelum adanya pendampingan, kedua UMKM hanya memiliki data keuangan berupa catatan manual terkait pendapatan, pembelian barang, beban utilitas, serta catatan stok barang. UD Veozzie mencatat pendapatan Rp45.354.300, persediaan Rp26.300.000, serta kas Rp4.604.300 pada Mei 2025 Sementara itu, UD Amouresia mencatat pendapatan Rp32.335.000, persediaan Rp23.500.000, serta kas Rp5.334.000 pada periode yang sama. Data keuangan inilah yang kemudian diklasifikasikan dan dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan sesuai format standar.

Hambatan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Hambatan utama yang ditemui dalam penelitian ini adalah rendahnya literasi akuntansi pemilik usaha, pencatatan manual yang tidak konsisten, serta persepsi bahwa akuntansi adalah hal yang rumit dan memerlukan banyak waktu. Kondisi ini diperparah oleh tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan keadaan finansial sesungguhnya. Hambatan lain adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi serta minimnya kesadaran mengenai pentingnya laporan keuangan. Hambatan lain yang juga muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang juga terlebih pokok pada permasalahan terkait hambatan utama. Semua aktifitas operasional, termasuk pencatatan keuangan, dilakukan oleh pemilik usaha sendiri tanpa adanya bantuan dari tenaga kerja yang memiliki pemahaman akuntansi. Hal ini membuat proses pencatatan sering tertunda atau dilakukan secara tidak konsisten.

Adapun hambatan lainnya yang juga dihadapi adalah terbatasnya waktu yang dimiliki pemilik usaha karena harus fokus pada kegiatan operasional harian seperti melayani pelanggan, mengelola stok barang, dan melakukan pembelian. Akibatnya, pencatatan

keuangan tidak menjadi prioritas utama dan dilakukan secara tidak konsisten. Selain itu, kedua UMKM ini juga tidak memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga menyulitkan mereka untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya, termasuk menghitung laba atau rugi usaha secara akurat dan menyusun strategi pengembangan bisnis yang tepat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua UMKM UD Veozzie dan UD Amouresia memperlihatkan pola pencatatan yang sederhana dan jauh dari standar akuntansi. Pencatatan hanya berupa kas masuk dan keluar tanpa klasifikasi yang jelas, tanpa laporan keuangan formal, dan tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan yang tercantum pada bagian hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem yang digunakan masih manual dan sangat terbatas dalam memberikan gambaran posisi keuangan secara menyeluruh.

Setelah pendampingan, terjadi peningkatan signifikan dalam struktur pencatatan dan pelaporan keuangan. Kedua UMKM mulai mampu menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM. Implementasi ini memberikan manfaat nyata, seperti peningkatan akurasi informasi keuangan, kemudahan mengevaluasi kinerja usaha, identifikasi laba bersih secara tepat, serta pemisahan yang lebih jelas antara aset, kewajiban, dan modal. Selain itu, laporan yang lebih terstruktur membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, terutama dalam hal akses pembiayaan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

Namun, meskipun terjadi peningkatan, proses implementasi masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman akuntansi lanjutan, ketergantungan pada pencatatan manual, serta keterbatasan SDM yang menguasai akuntansi. Dengan demikian, diperlukan pendampingan lanjutan dan pelatihan berkala agar UMKM benar-benar dapat menerapkan SAK EMKM secara konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi langsung pada profesionalisme dan daya saing usaha kecil di Desa Singsingon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing pada kedua UMKM di desa Singsingon, yaitu UD Veozzie dan UD Amouresia, dapat diambil Kesimpulan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebelum pendampingan masih sangat rendah. Kedua UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana berupa arus kas masuk dan keluar tanpa penyusunan laporan formal, tanpa klasifikasi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, maupun beban, serta tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sehingga informasi keuangan tidak dapat memberikan gambaran kondisi usaha secara menyeluruh maupun akurat.

Pelaksanaan pendampingan akuntansi berhasil meningkatkan kemampuan kedua UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. UD Veozzie mampu menyusun laporan laba rugi dengan laba bersih Rp16.354.300 dan laporan posisi keuangan dengan total aset Rp225.354.300, serta catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan. UD Amouresia juga berhasil menyusun laporan laba rugi dengan laba bersih Rp7.334.000 dan laporan posisi keuangan dengan total

aset Rp226.265.000 serta penyusunan catatan atas laporan keuangan yang lengkap sesuai ketentuan standar.

Penerapan SAK EMKM memberikan dampak positif bagi kedua UMKM, khususnya dalam meningkatkan akurasi, keteraturan, dan transparansi informasi keuangan. Laporan yang telah tersusun membantu pelaku usaha melihat posisi keuangan secara lebih jelas, menilai keuntungan usaha, mengidentifikasi beban yang dominan, serta memahami struktur aset dan modal secara lebih tepat. Selain itu, penyusunan laporan formal memberikan manfaat strategis bagi usaha, karena menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan usaha jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya literasi akuntansi merupakan hambatan utama bagi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, sehingga pendampingan dan pelatihan akuntansi menjadi sangat diperlukan. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, UMKM terbukti mampu memahami dan mempraktikkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan sosialisasi SAK EMKM perlu diperluas agar UMKM dapat menerapkan akuntansi secara konsisten dan meningkatkan daya saing usaha mereka ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, C. & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Bukit, A. D. (2021). PENGMASKU Volume 1 No. 1, Juni 2021 EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KULINER XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8–13.
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2020). The Implementation of SAK EMKM on UMKM Financial Reports (Case Study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung).
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.
- Yafits Armakqit, 2021. "Kendala Umkm Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi". Skripsi. Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Darea, K. F., Sumual, F., & Lambut, A. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 128-137.
- Sumual, T. E., & Miran, M. M. (2021). Evaluasi pemahaman pelaku UMKM Desa Kumelembuai terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 335-344.
- Pau, W. T., Watung, S. R., & Manengkey, J. (2025). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI BANG

PING PHOTOGRAPHY. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1), 124-133.

Hamongsina, K, Sumual, F.M, & Tala, O.Y (2022) Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada KM.Sirene). *Jurusan Akuntansi Manado (JAIM)*, 376-386.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) Standar Akuntansi Keuangan. Bagian B. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Hantuna, M. W., Sumual, T. E., & Manengkey, J. J. (2024). PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA TOKO AN SHOP). *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(2), 58-65.

Feriyanto, O., & Nuryani, Y. (2024). Analisis Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pasar Segar Kopo Bandung). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3).

Irfansya, F. (2023). Kendala Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Studi Pada Pelaku UMKM (Forum Musyawarah Ekonomi Kerakyatan Provinsi Kalimantan Barat (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan).

Isnayanti R, (2020). "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya)". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Luciana, L., & Gunawan, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan jual beli barang bekas (Studi kasus pada PD. XYZ). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 294–303.